

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENELAAH UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN BURUNG YANG MALANG SISWA KELAS IX H SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 TABANAN

Maria Co'o Bule¹, Ni Nyoman Karmini², Ni Nyoman Kartini³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Saraswati
ithanunha@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* sebelum menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021; mendeskripsikan kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* setelah menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021; mendeskripsikan peningkatan kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* siswa kelas IX H SMPN2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX H SMPN2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan tes dan disajikan secara deskriptif. Hasil rata-rata prasiklus adalah 72,06 dengan predikat lebih dari cukup. Siswa yang tuntas pada prasiklus adalah 19 orang dengan persentase ketuntasan 55,88%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 orang dengan persentase 44,12%. Selanjutnya pada siklus I hasilnya meningkat menjadi 78,82 dengan predikat baik dengan ketuntasan 100%, karena itu tidak ada tindakan siklus II. Peningkatan rata-rata kemampuan siswa dalam menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen dari prasiklus ke siklus I adalah 6,76. Peningkatan persentase ketuntasan prasiklus ke siklus I adalah 44,12%, Sedangkan persentase peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh adalah 11,44%.

Kata kunci: *telaah cerpen, discovery learning, siswa SMP Negeri 2 Tabanan*

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the ability to examine the intrinsic elements of the short story of Burung Yang Malang before applying the discovery learning method to class IX H students of SMPN2 Tabanan in the 2020/2021 academic year; describe the ability to examine the intrinsic elements of the short story of Burung Yang Malang after applying the discovery learning method to class IX H students of SMPN2 Tabanan in the 2020/2021 academic year; describes the increase in the ability to study the intrinsic elements of the short story Burung Yang Malang for class IX H students of SMPN2 Tabanan for the 2020/2021 academic year. The subjects of this study were students of class IX H of SMPN2 Tabanan for the academic year 2020/2021. Data were collected by means of observation and tests and presented descriptively. The average pre-cycle result was 72.06 with the predicate more than adequate. There were 19 students who completed the cycle with a completeness percentage of 55.88%, while 15 students who did not complete the cycle with a percentage of 44.12%. Furthermore, in the first cycle the results increased to 78.82 with a good predicate with 100% completeness, therefore there was no action in the second cycle. The increase in the average ability of students in studying the intrinsic elements of short stories from pre-cycle to cycle I is 6.76. The increase in the percentage of completeness pre-cycle to the first cycle is 44.12%, while the percentage increase in the overall ability of students is 11.44%.

Keywords: *short story study, discovery learning, students of SMP Negeri 2 Tabanan*

1. Pendahuluan

Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa. Cerita yang ada di dalam cerpen dikemas dengan ringkas. Oleh karena itu, orang sering menyebut cerpen dengan istilah bacaan sekali duduk. Artinya, proses membaca cerpen tidak membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi intinya dapat langsung kita temukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sumardjo dan Saini (1988:37) menyatakan, "Secara umum dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek". Banyak hal yang bisa diresapi dari hasil

membaca cerpen, salah satunya adalah nilai-nilai kemanusiaan atau sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Perenungan melalui nilai-nilai kehidupan yang ada di dalam cerpen memberikan suatu amanat yang dapat dijadikan cerminan untuk kehidupan siswa.

Cerita yang ada di dalam cerpen sebagian besar adalah fiktif belaka, walaupun demikian, cerita yang ada di dalam cerpen mempunyai relevansi dengan kehidupan nyata, karena sumber cerita yang terjadi dalam cerpen sebagian bersumber dari kehidupan manusia. Pembaca dapat belajar banyak melalui alur cerita atau alur kehidupan yang ada di dalam cerpen tersebut dengan kemungkinan-kemungkinan akhir cerita yang bervariasi. Secara umum, sastra memang merefleksikan langsung berbagai segi sosial, hubungan keluarga, konflik kelas, dan mungkin kecenderungan pemisahan susunan masyarakat.

Perkembangan karakter yang terjadi pada setiap tokoh di dalam cerpen dapat tergambar dengan jelas, sehingga bukan hanya nilai kehidupan sosial budayanya saja yang dilihat, tetapi rangkaian setiap unsur yang terdapat di dalam cerpen tersebut. Banyak pesan yang bisa didapatkan dari hasil membaca cerpen, dan untuk mendapatkannya itu, maka butuh penghayatan sehingga dapat menambah pengetahuan untuk orang yang menghayatinya. Dengan demikian, cerpen tidak hanya dapat dijadikan sebagai media untuk hiburan saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk membentuk watak anak didik supaya lebih baik.

Dewasa ini melihat perkembangan teknologi yang semakin maju, banyak pengaruh negatif yang ditimbulkan dan nantinya berdampak buruk bagi perkembangan psikologis remaja. Pengaruh tersebut berdampak pada perkembangan karakter para remaja. Salah satu dari dampak negatif tersebut adalah sifat individualistis pada masyarakat. Merasa tidak membutuhkan bantuan dari orang lain karena merasa bahwa kebutuhannya sudah dapat terpenuhi oleh kehadiran teknologi. Di era modern ini, banyak karakter bangsa hilang tergerus oleh kemajuan zaman. Kenakalan-kenakalan remaja yang sering terjadi pada saat ini, menunjukkan semakin merosotnya nilai-nilai kehidupan yang mereka pahami.

Sekaitan dengan terjadinya degradasi moral bangsa, pengajaran apresiasi sastra diharapkan mampu memberikan sumbangan pendidikan karakter pada anak-anak bangsa Indonesia. Dalam pengajaran apresiasi sastra bukan hanya untuk memperlihatkan keindahan sebuah karya saja, tetapi membantu dalam memberikan sumbangan nilai pendidikan karakter. Pengajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh apabila cakupannya meliputi empat manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak.

Selama proses pembelajaran, siswa diarahkan supaya dapat menemukan pengalaman dari hasil membaca dan meresapi berbagai kejadian, lalu menuangkan hasil temuannya itu secara lisan atau tulisan. Hal tersebut dapat mengasah keterampilan siswa dalam kebahasaannya. Selain itu, juga proses pembelajaran apresiasi sastra (cerpen) melatih kepekaan siswa dalam menggunakan perasaannya untuk menginterpretasikan setiap makna yang terkandung dalam cerita. Untuk dapat mencapai keterampilan-keterampilan yang diharapkan dalam pembelajaran apresiasi sastra tersebut, maka dibutuhkan suatu model pembelajaran yang tepat. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat selama proses belajar, memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Sebuah pembelajaran harus dirancang dengan matang oleh seorang guru, mulai dari menentukan tujuan pembelajaran, menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa, memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta membuat alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan sebuah pengajaran. Seorang guru harus mampu menyusun keempat komponen tersebut dengan baik supaya tercapai tujuan pembelajaran.

Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan berkaitan dengan pencarian masalah yang terjadi di dalam pembelajaran cerpen, yaitu dengan menyebarkan angket yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan siswa-siswa sekolah kelas IX SMPN 2 Tabanan. Adapun hasil permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran cerpen tersebut, adalah 90% siswa menyukai pelajaran cerpen tetapi, sebanyak 95 % siswa mengatakan bahwa ada kesulitan di dalam menelaah unsur intrinsik cerpen, banyaknya ditemukan kata-kata yang sulit untuk dipahami menyebabkan mereka merasa malas memahami unsur ceritanya, Mereka masih kebingungan bagaimana cara menelaah tema yang

ada di dalam cerpen dan juga menentukan sudut pandang cerpen. Selain itu, 100 % siswa menjawab bahwa banyak hikmah yang dapat diperoleh setelah dia membaca cerpen, dan sebanyak 100 % siswa mengatakan bahwa dari hasil membaca cerpen ternyata isi ceritanya dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter mereka. Selain itu, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap minat pembelajaran apresiasi cerpen, dan hasilnya ternyata sangat positif, tetapi mereka merasa kesulitan dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam cerpen tersebut.

Melihat permasalahan yang muncul berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa antusias siswa terhadap pembelajaran cerpen sangat tinggi, tetapi terkendala di dalam memahami unsur intrinsik, serta tidak tahu bagaimana cara untuk menginterpretasikan makna cerita yang terjadi di dalamnya, penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu untuk membimbing siswa di dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk menggali kemampuan siswa melalui peningkatan kemampuan apresiasi cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penggunaan model *discovery learning* diharapkan dapat membantu kesulitan siswa di dalam memecahkan masalah tersebut. Pembelajaran dengan model ini diharapkan mampu menambah pengetahuan atau pengalaman mereka mengenai penelusuran nilai-nilai kehidupan sosial budaya yang terdapat di dalam cerpen, dan siswa diberikan kemudahan di dalam melakukan proses pembelajarannya.

Selain itu, juga diharapkan hasil penelaahan yang dilakukan oleh siswa tidak hanya dijadikan sebagai pengisi kognitifnya saja, tetapi juga dapat dijadikan sebagai suatu cara untuk pengembangan afektif dan psikomotornya. Siswa tidak hanya pandai secara kognitifnya saja, akan tetapi mereka juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

Oleh karena itu, peneliti berharap dengan adanya pembelajaran apresiasi cerpen yang di dalamnya mengkaji mengenai unsur-unsur cerpen yang berorientasi pada nilai-nilai sosial budaya, serta memberikan penilaian terhadap cerpen, juga diharapkan mampu untuk menjadikan cerpen yang dibacanya itu sebagai media pendidikan bagi para siswa dalam hal memaknai realitas kehidupan dan mengambil hikmah yang cukup besar dari kejadian-kejadian yang ada dalam cerpen.

Penelitian ini peneliti lakukan untuk menerapkan pembelajaran menelaah cerpen melalui model pembelajaran *discovery learning*. Perbedaan antara penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menerapkan pembelajaran menelaah cerpen dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih mengasah kemampuan siswa untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri mengenai berbagai aspek, baik yang berhubungan dengan unsur-unsur cerpen, penelusuran terhadap nilai-nilai sosial budaya yang terkandung di dalam cerpen yang dianalisis, juga penilaian terhadap cerpen yang dibaca. Proses penemuan yang dilakukan oleh siswa dilandasi pula dengan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk sikap positif pada siswa. Penelitian ini dilakukan atau diterapkan pada siswa SMP kelas IX di salah satu Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan 3 rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan menelaah unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* sebelum menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021? Bagaimanakah kemampuan menelaah unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* setelah menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021? Seberapa besarkah peningkatan kemampuan menelaah unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* setelah menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menelaah unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* sebelum menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021; mendeskripsikan kemampuan menelaah unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* setelah menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021; mendeskripsikan peningkatan kemampuan menelaah unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* setelah menerapkan metode *discovery learning* siswa kelas IX H SMPN 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat manfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis meliputi: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam memahami unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* dengan menerapkan metode *discovery learning*, dan hasil penelitian ini dapat membangkitkan semangat para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini. Manfaat praktisnya meliputi: siswa dapat memanfaatkan hasil penelitian sebagai acuan dalam mempelajari bahasa Indonesia khususnya mengenai menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* dengan menerapkan metode *discovery learning*.

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan dalam upaya mencari dan menentukan langkah yang tepat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* dengan menerapkan metode *discovery learning*. Sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai gambaran tentang kelemahan-kelemahan serta hambatan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pihak sekolah dapat mengambil langkah yang tepat khususnya dalam menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen *Burung Yang Malang* dengan menerapkan metode *discovery learning*. Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Tabanan mendapatkan masukan dari hasil penelitian ini untuk mengambil kebijakan baru demi kemajuan pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dilakukan terhadap penelitian Piana (2007) dengan judul penelitian "Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen *Mbok Mien* karya Komala P."; terhadap penelitian Darmiati (2013) dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Cerita *Anak Semut dan Kepompong* dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2012/2013"; dan terhadap penelitian Ardiyanti (2017) dengan judul penelitian "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik cerpen *Pesan Terakhir* dengan Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas IX E Sekolah Menengah Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2016/2017".

Dalam penelitian ini ditelaah unsur intrinsik dalam cerpen *Burung Yang Malang*. Unsur-unsur intrinsik dimaksud meliputi: tema, plot, latar, penokohan, gaya bahasa, amanat. Tema adalah gagasan sentral yang menjadi dasar tolak penyusunan karangan dan yang sekaligus menjadi sasaran atau tujuan karangan itu. Yang menjadi unsur gagasan sentral (tema) adalah topik dan tujuan (Karmini, 2000:18). Untuk dapat menentukan tema sebuah karya sastra dengan tepat tentulah disimpulkan dari keseluruhan cerita, yakni dengan memahami ceritanya, mencari kejelasan ide-ide, perwatakan, peristiwa-peristiwa-konflik, dan latar (Nurgiyantoro, 1995:85). Tema biasanya dibawakan oleh tokoh utama cerita. Oleh karena itu tema dapat dipertanyakan kepada tokoh utama cerita (Karmini, 2008:253). Alur atau plot menurut Karmini adalah rangkaian kejadian atau peristiwa dalam cerita yang disusun sebagai sebuah interrelasi fungsional yang sekaligus menandai urutan bagian-bagian dari keseluruhan fiksi (Karmini, 2011:53).

Setting atau latar mengacu pada waktu, suasana, dan tempat terjadinya cerita tersebut. Latar akan memberikan persepsi konkret pada sebuah cerita pendek. Ada 3 jenis latar dalam sebuah cerpen yakni latar tempat, waktu dan suasana. Latar menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams, 1981:175). Penokohan merupakan salah satu hal yang sangat penting bahkan menentukan dalam sebuah fiksi.

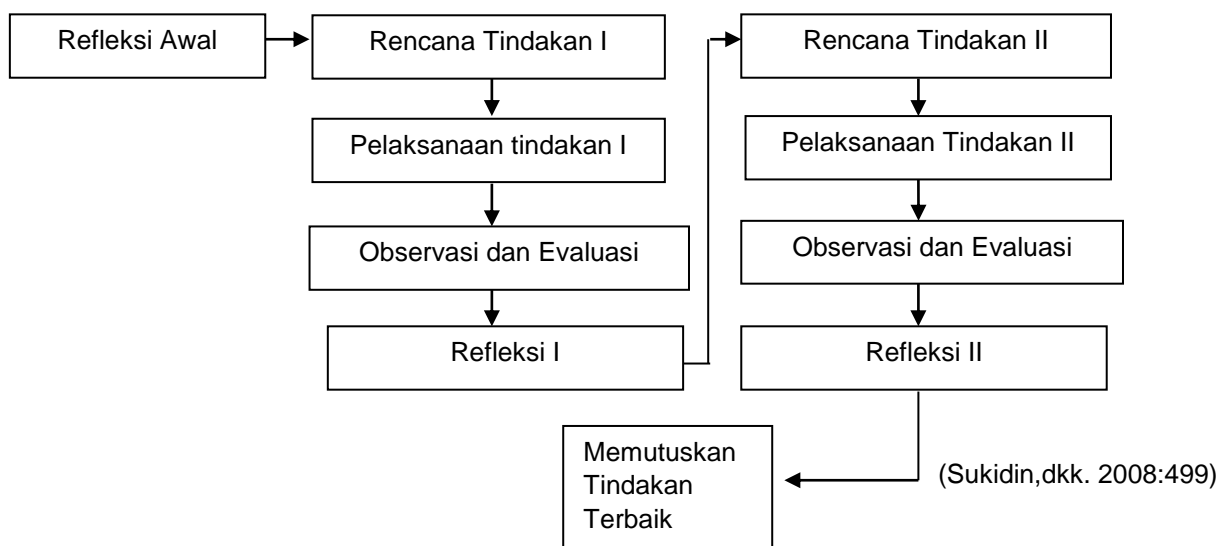
Tanpa ada tokoh yang diceritakan dan tanpa ada gerakan tokoh fiksi tidak ada artinya. Istilah tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan, atau karakter dan karakterisasi sering digunakan secara bergantian dalam pembicaraan sebuah fiksi dengan menunjuk pada pengertian yang hampir sama, padahal istilah-istilah tersebut sebenarnya tidak menyaran pada pengertian yang persis sama (Karmini, 2020:23). Gaya bahasa merupakan cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakannya.

Gaya bahasa bermacam-macam sifatnya bergantung pada konteks penggunaannya, tergantung kepada selera pengarang dan tujuan penulisan karya tersebut. Itulah sebabnya ia akan menjadi *style* (gaya bahasa) sastra karena memang ditulis dalam konteks kesastraan, ditambah

tujuan dan menonjolkan efek keindahan (Karmini, 2011:74). Gaya bahasa sering disebut juga dengan majas atau *figure speech*. Karmini (2011:78) menyatakan gaya bahasa dapat dikelompokkan menjadi: gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, dan gaya bahasa pertentangan. Amanat adalah pesan atau pelajaran yang terdapat di dalam cerpen baik tersirat maupun tersurat. Amanat (*Moral value*) adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat kita petik dari cerita pendek tersebut. Di dalam suatu cerpen, moral biasanya tidak ditulis secara langsung, melainkan tersirat dan akan bergantung sesuai pemahaman pembaca akan cerita pendek tersebut.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Tindakan pada tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian akan dihentikan bila target yang diinginkan telah tercapai. Model di atas dipilih dalam penelitian ini karena dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen ada baiknya dimulai dari perencanaan, kemudian melaksanakan perencanaan tersebut, selanjutnya mengobservasi dan mengevaluasi dan terakhir melakukan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya. Rancangan penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut.



Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian seorang peneliti memerlukan alat bantu untuk menyelesaikan proses tersebut. Alat bantu yang digunakan oleh peneliti dikenal dengan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembaran observasi dan lembaran tes. Lembaran tes digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen. Siswa diminta untuk menemukan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik yang terdapa dalam cerpen yang disediakan, kemudian diberikan skor.

Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu cara analisis data yang dilakukan dengan jalan menggunakan suatu analisis tertentu, sehingga diperoleh sesuatu. Data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan, baik yang didapatkan dari hasil observasi maupun tes, kemudian dianalisis sehingga didapatkan kesimpulan. Untuk menganalisis data digunakan metode analisis deskriptif.

Analisis data ini berlangsung secara berkelanjutan setelah selesai satu tindakan. Jadi, analisis data ini dilakukan pada setiap tindakan. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu data disajikan apa adanya tanpa melalui analisis statistik.

Metode Analisis Data Observasi

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data observasi sebagai berikut.

1. Mencari nilai rata-rata

Untuk mendapat nilai rata-rata nilai observasi siswa dalam kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen Burung Yang Malang dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas IX H Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan tahun pelajaran 2020/2021 digunakan ketentuan dengan cara menjumlahkan skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah siswa. Rumusnya dapat dilihat dibawah ini.

$$M = \frac{\sum x}{n}$$

(Hadi, 1996: 37).

Keterangan

M (mean) : skor rata-rata kelas

$\sum x$: jumlah skor siswa

n : jumlah siswa

2. Menentukan Predikat

- 1) Jika rata-rata yang diperoleh 4, maka predikatnya sangat baik.
- 2) Jika nilai rata yang diperoleh 3, maka predikatnya baik.
- 3) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 2, maka predikatnya cukup.
- 4) Jika nilai rata-rata yang diperoleh 1, maka predikatnya kurang.
- 5) jika nilai rata-rata yang diperoleh 0, maka predikatnya sangat kurang
- 5) Memberikan keterangan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan atau dipertahankan

Metode Analisis Data Kemampuan Menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen

Langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Mencari siswa yang tuntas, dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Siswa yang tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

2. Mencari siswa yang tidak tuntas, dengan cara sebagai berikut.

$$\text{Siswa yang tidak tuntas} = \frac{\text{Jumlah siswa yang memperoleh nilai yang tergolong tidak tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Mencari persentase peningkatan kemampuan, dengan cara sebagai berikut.

$$P = \frac{x_2 - x_1}{x_1} \times 100\%$$

(Hadi, 1996:37)

Keterangan:

P : Persentase peningkatan

X_2 : Skor setelah tindakan

X_1 : skor sebelum tindakan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan/peningkatan	Nilai Rata-rata	Predikat	Persentase ketuntasan
Prasiklus	72,06	Lebih dari cukup	55,88%
Siklus I	78,82	Baik	100%
Peningkatan rata-rata Prasklus ke Siklus I	6,76	–	–
Peningkatan persentase ketuntasan prasiklus ke siklus I	–	–	44,12%
Persentase peningkatan kemampuan siswa	–	–	11,44%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persentase peningkatan kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen Burung Yang Malang dengan menerapkan metode discovery learning siswa kelas IX H Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk lebih jelasnya perlu dipaparkan semua hasil tindakan yang dilakukan peneliti, yakni pada tindakan prasiklus, rata-rata yang diperoleh adalah 72,06 dengan predikat lebih dari cukup, dan persentase ketuntasan 55,88%. Tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata 78,82 dengan predikat baik, dan persentase ketuntasan 100%.

Peningkatan rata-rata prasiklus ke siklus I adalah 6,76. Peningkatan persentase ketuntasan prasiklus ke siklus I adalah 44,12%, sedangkan persentase peningkatan kemampuan siswa secara menyeluruh adalah 11,44%.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX H Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021. Perolehan rata-rata kelas senantiasa mengalami peningkatan. Rata-rata kelas pada prasiklus sebesar 72,06, pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 78,82.

Peningkatan rata-rata pada siklus I ini mencerminkan pemahaman siswa tentang menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen semakin baik. Apabila hal ini dikaitkan dengan hipotesis di depan “Dengan menerapkan metode discovery learning kemampuan menelaah unsur-unsur intrinsik cerpen siswa kelas IX H Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tabanan Tahun Pelajaran 2020/2021 dapat meningkat” maka hipotesis tersebut dapat diterima karena terbukti kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Abrams, M.H. 1981. *A Glossary of Literary Terms*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Ardiyanti, Ni Putu V. 2017. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur Intrinsik Cerpen *Pesan Terakhir* Dengan Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Siswa Kelas IX E Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2016/2017”. Tabanan: IKIP Saraswati
- Darmiati. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Anak Semut dan Kepompong dengan Menerapkan Metode Inkuiri Siswa Kelas VII G Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kerambitan Tahun Pelajaran 2012/2013. Tabanan. IKIP Saraswati
- Hadi. 1996. *Metodologi Research IV*. Yogyakarta. Andi Offset
- Karmini, Ni Nyoman. 2000. “Teori dan Pengkajian Prosa Fiksi” Tabanan: IKIP Saraswati
- Karmini, Ni Nyoman. 2008. “Sosok Perempuan dalam Teks Geguritan di Bali: Analisis Feminisme”. *Disertasi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama*. Denpasar : Pustaka Larasan bekerja sama dengan Saraswati Institut Press.
- Karmini, Ni Nyoman. 2020. *Teori dan Apresiasi Prosa Fiksi*. Denpasar : Pustaka Larasan

- Nugiyantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Piana, I Gusti Agung Ketut. 2007. "Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen *Mbok Mien* karya Komala P. Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Abinbasemal Tahun Pelajaran 2006/2007" *Skripsi*. Tabanan: IKIP Saraswati.
- Sukidin,dkk.2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan cendikia
- Sumardjo dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama